

**PENGARUH TOTAL PEMBIAYAAN MURABAHAH
DAN MUSYARAKAH TERHADAP RETURN ON ASSET
(ROA) PADA BANK SYARIAH MANDIRI
CABANG AKSARA
MEDAN**

SKRIPSI

**Oleh:
BAHRUM SYAH PUTRA
138330136**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2017

**PENGARUH TOTAL PEMBIAYAAN MURABAHAH
DAN MUSYARAKAH TERHADAP RETURN ON ASSET
(ROA) PADA BANK SYARIAH MANDIRI
CABANG AKSARA
MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat Mencapai Gelar Sarjana Akuntansi**

**Oleh:
BAHRUM SYAH PUTRA
138330136**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2017**

Judul Skripsi : Pengaruh Total Pembiayaan Murabahah dan Musyarakah Terhadap *Return On Asset (ROA)* Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Aksara Medan

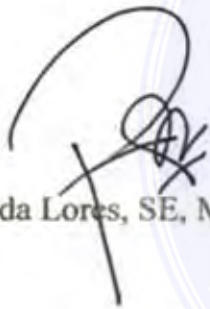
Nama Mahasiswa : BHRUM SYAH PUTRA

No. Stambuk : 13 833 0136

Jurusan : Akuntansi

Menyetujui :
Komisi Pembimbing

Pembimbing I



Linda Lores, SE, MSi

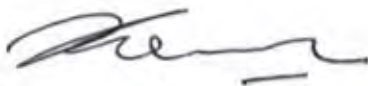
Pembimbing II



Dra. Hj. Rosmaini, Ak, MMA

Mengetahui :

Program studi



(Ilham Ramadhan Nst, SE, Ak, M.Si, CA)

Dekan



(Drs. Hasan Effendi, SE, M.Si)

Tanggal Lulus :

2017

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Total Pembiayaan Murabahah dan Pembiayaan Musyarakah berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap *Return On Asset* pada Bank Syariah Mandiri Cabang Aksara Medan. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian asosiatif kausal. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Syariah Mandiri Cabang Aksara Medan selama periode 2012 – 2015. Jenis data yang digunakan adalah jenis data kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentasi. Teknik analisis data teknik regresi berganda, dan uji hipotesis nya menggunakan uji t dan uji f. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Pembiayaan Murabahah tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*, variabel Pembiayaan Musyarakah tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Secara simultan Pembiayaan Murabahah dan Pembiayaan Musyarakah berpengaruh terhadap *Return On Asset*. dari hasil penelitian ini diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0.485 tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel secara bersama-sama memiliki hubungan 48.5% terhadap *Return On Asset* sedangkan sisanya 51.5% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.235 atau 23.5%, variabel dependen (*Return On Asset*) dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen (Pembiayaan Murabahah dan Pembiayaan Musyarakah) sedangkan sisanya 76.5% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : **Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Musyarakah dan *Return On Asset*.**

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb.

Puji syukur senantiasa dipanjatkan kepada Allah SWT Tuhan Semesta Alam yang selalu memberikan cahaya-Nya kepada seluruh makhluk hidup di bumi. Atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Total Pembiayaan Murabahah dan Musyarakah Terhadap *Return On Asset* Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Medan Aksara”** ini dengan baik, sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area. Penulis ingin menyampaikan rasa hormat, penghargaan dan ucapan terima kasih atas bantuan dan dukungan moril maupun materil yang diberikan oleh semua pihak hingga terselesaikannya skripsi ini dengan baik, diantaranya kepada:

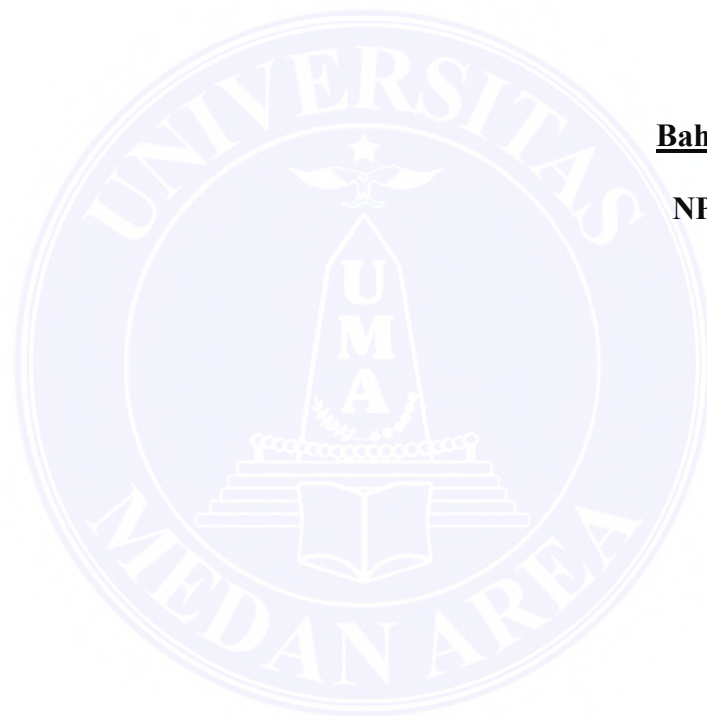
1. Bapak H.M.Luthan, yang menjadi motivasi penulis, bapak yang membuat penulis menjadi lebih mandiri dan keringat yang tulus buat kami anak-anaknya dan Mamak Hj.Leseng, yang selalu menyayangi dan memberikan cinta yang tak terhingga selama ini, serta dukungan, perhatian, semangat dan doa beliau yang tiada henti demi kesuksesan anak-anaknya.
2. Bapak Prof. Dr. H. A. Ya'kub Matondang, MA. Selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Dr.H.Ihsan Effendi, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area..

4. Ibu Linda Lores, SE, M.Si. Selaku pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan masukan yang membangun, arahan serta saran dalam skripsi ini.
5. Ibu Dra.H.Rosmaini, Ak, MMA, selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan saran, bimbingan serta pengarahan sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Ibu Hasbiana Dalimuthe, SE, M.AK Selaku Sekertaris tim Pembimbing penulis yang telah meluangkan waktunya untuk berpartisipasi demi kelancaran penulisan skripsi ini.
7. Bapak Munawir Halim Lubis, S.Pd. Selaku Pawning Officer yang telah bersedia membantu penulis dalam memberikan data-data dan informasi demi terwujudnya skripsi ini.
8. Abang Kandung Saryani yang selama ini jadi tempat keluh kesah penulis dalam menyusun skripsi, serta Kakak Salmiati, Abang Hendri, Kak Nurhanati, dan Adik tersayang penulis Safrina wati, dan Rahmatullah, yang selalu mendoakan penulis selama menyusun skripsi.
9. Keponakan yang menjadi sahabat selama menyusun skripsi, serta keponakan penulis, Ulfa, Gia Baginda, Tambo, Maulida, Iyan, Khaira, Zaskia, Taktuan Restu
10. Kemudian sahabat Penulis, Pejuang Serjana, Armando, Susilo, Riki, Bowo, Iyo, Irad, yang selalu memberikan semangat dan dukungannya, serta yang banyak memberi masukan dan kritikan yang membangun.

11. Terima kasih kepada teman-teman HIMAKSI (Himpunan Mahasiswa Akuntansi) yang memberi semangat serta dukungan terhadap penulis

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Medan, 14 November 2017



Bahrum Syah Putra

NPM : 13 833 0136

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Teori-teori	8
1. Pengertian Pembiayaan Syariah.....	8
2. Pengertian Pembiayaan Murabahah.....	9
3. Pengertian Pembiayaan Musyarakah	12
4. Pengertian dan Jenis Rasio Keuangan	15
5. <i>Return On Asset (ROA)</i>	16
6. Pengaruh Pembiayaan Terhadap <i>Return On Asset</i>	17
7. Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap <i>Return On Asse</i>	18
B. Penelitian Terdahulu	18
C. Kerangka Konseptual.....	19

D. Hipotesis	21
--------------------	----

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian	22
B. Populasi dan Sampel	23
C. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional	24
D. Jenis dan Sumber Data.....	24
E. Teknik Pengumpulan Data.....	26
F. Teknik Analisis Data.....	26

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	33
B. Analisi Deskriptif	37
C. Penyajian Data Penelitian	38
D. Hasil Pengujian Asumsi Klasik	43
E. Pengujian Hipotesis	52
F. Analisis Persamaan Regresi	57
G. Pembahasan Hasil Penelitian	59

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	63
B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	: Latar Belakang Masalah	3
Tabel II.1	: Klafikasi <i>Return On Asset</i>	17
Tabel II.2	: Hasil Penelitian Terdahulu	18
Tabel III.1	: Jadwal Penelitian	23
Tabel III.2	: Koefisien Determinasi	31
Tabel IV.1	: Data Analisi Deskriptif.....	37
Tabel IV.2	: Pembiayaan Murabahah	39
Tabel IV.3	: Pembiayaan Musyarakah	40
Tabel IV.4	: <i>Return On Asset</i>	42
Tabel IV.5	: Hasil Uji <i>One Sample Kolmogrov-Smirnoov Test</i>	44
Tabel IV.6	: Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Setelah Ln	45
Tabel IV.7	: Coefficients.....	48
Tabel IV.8	: <i>Model Summary</i>	50
Tabel IV.9	: <i>Model Summary</i>	51
Tabel IV.10	: <i>Model Summary</i>	53
Tabel IV.11	: <i>Coefficients</i>	55
Tabel IV.12	: <i>Anova</i>	57
Tabel IV.13	: <i>Coefficients</i>	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	:Kerangka Konseptual.....	20
Gambar IV.1	: Hasil uji metode garfik <i>p</i> -plot Setelah Ln	46
Gambar IV.2	: Histogram normalitas data.....	47
Gambarl IV.3	: <i>Scatterplot</i>	49



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembiayaan Murabahah masih menjadi pembiayaan yang paling sering digunakan, dimana pembiayaan yang dianjurkan dalam islam adalah pembiayaan *Murabahah*, *Mudharabah* dan *Musyarakah*, namun pada kenyataannya, pembiayaan murabahah dan pembiayaan musyarakah yang paling banyak digunakan dalam perbankan syariah. Itu karena pembiayaan murabahah merupakan akad ijarah, yaitu jenis pembiayaan yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan dan pendapatan yang baik dari segi jumlah maupun waktu penyerahannya.

Sebagai usaha yang bergerak di bidang keuangan, tentunya bank syariah mengharapkan keuntungan dari kegiatan operasional yang telah dilakukannya. Keuntungan ini diperoleh melalui pendapatan yang dihasilkan dari produk yang disalurkan. Dalam perbankan syariah, dikenal dengan tiga kelompok produk, yaitu produk penghimpun dana, produk penyaluran dana, dan jasa perbankan. Dari ketiga kelompok produk tersebut maka bank memperoleh pendapatan melalui *nisbah* bagi hasil dan *margin* jual beli yang telah disepakati bersama.

Salah satu yang mempengaruhi pendapatan *margin murabahah* adalah pembiayaan *murabahah*. Pembiayaan *Murabahah* termasuk dalam penyaluran dana oleh bank syariah dengan sistem jual beli. Konsep ini telah banyak digunakan oleh bank-bank dan lembaga-lembaga keuangan Islam untuk

pembiayaan modal kerja, dan pembiayaan perdagangan para nasabahnya. Jadi pembiayaan *Murabahah* adalah perjanjian jual-beli antara bank dengan nasabah, dimana bank membeli barang yang diperlukan nasabah kemudian menjualnya kepada nasabah yang bersangkutan sebesar harga perolehan ditambah dengan margin keuntungan yang disepakati di awal perjanjian antara bank syariah dan nasabah. Selain itu pembiayaan *murabahah* merupakan pembiayaan yang diberikan kepada nasabah dalam rangka pemenuhan kebutuhan produksi (*inventory*). Bank-bank Islam pada umumnya telah menggunakan *Murabahah* sebagai metode pembiayaan mereka yang utama, meliputi kira-kira 75% dari total kekayaan mereka. Serta mengadopsi *Murabahah* untuk memberikan pembiayaan jangka pendek kepada para nasabah guna pembelian barang meskipun mungkin nasabah tidak memiliki uang untuk membayar. Sedangkan pembiayaan *musyarakah* menurut PSAK 106 merupakan akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan sedangkan kerugian dibagi berdasarkan kontribusi dana. Kedua bentuk produk pembiayaan ini termasuk kedalam produk *natural uncertainty contracts*. Ini berarti bahwa pembiayaan yang telah disalurkan mendatangkan ketidakpastian penghasilan atau laba bagi perusahaan. Kerugian yang cukup besar akan berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Tingkat profitabilitas yang rendah mengidentifikasi bahwa kemampuan manajemen menghasilkan laba belum maksimal. Berdasarkan publikasi statistik perbankan syariah yang dilakukan oleh otoritas jasa keuangan menunjukkan peningkatan asset dari tahun ketahun untuk

periode 2013-2014. Pada tahun 2014 jumlah aset sebesar Rp 272,34 triliun, sedangkan pada tahun sebelumnya sebesar Rp 242,28 triliun. Dilain pihak pembiayaan mudharabahyang disalurkan mengalami peningkatan sebesar Rp 13,63 triliun pada tahun 2013 menjadi Rp 14,35 triliun pada tahun 2014. Sedangkan pembiayaan musyarakah mengalami kenaikan dengan pertumbuhan sebanyak Rp 39,87 triliun pada tahun 2013 menjadi Rp 49,39 triliun pada tahun 2014. Meningkatnya total pembiayaan yang dilakukan Bank Umum Syariah menunjukkan kekuatan kinerja bank syariah dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

Tabel I.1
Pembiayaan Murabahah pada Bank Syariah Mandiri KC Medan Aksara
(dalam miliar rupiah)
Tahun 2012-2015

Akad	Mudharabah	Murabahah	Musyarakah
2012	1.081.538.039	148.627.056.785	6.017.352.682
2013	589.953.974	55.348.469.159	9.142.220.947
2014	293.307.654.319	5.881.958.100.413	1.653.314.765.929
2015	842.852.627	55.414.142.645	25.907.206.606

Sumber : Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa pembiayaan yang paling mendominasi pada perbankan syariah yang terjadi di BSM yaitu bersumber dari pembiayaan *murabahah*. Pembiayaan *murabahah* yang telah disalurkan oleh Bank Syariah Mandiri akhir tahun 2014 sebesar Rp,5.881.958.100.413 sedangkan untuk pembiayaan *mudharabah* sebesar Rp.293.307.654.319 dan pembiayaan *musyarakah* sebesar Rp. 1.653.314.765.929. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan dengan basis jual beli (*murabahah*) di Bank Syariah Mandiri (BSM)

memiliki kontribusi yang lebih besar dibandingkan pembiayaan dengan basis bagi hasil (mudharabah dan musyarakah).

Pembiayaan murabahah dan pembiayaan musyarakah di Bank Syariah Mandiri dari tahun ketahunnya mengalami kenaikan, semakin tinggi pembiayaan yang diharapkan dapat membawa dampak positif bagi perusahaan.

Return On Asset merupakan bagian dari rasio profitabilitas, yakni merupakan salah satu pengukur kinerja keuangan diperbankan. Perbankan yang mempunyai profitabilitas yang bagus maka kelangsungan bank tersebut akan terjamin. Namun sebaliknya jika bank mempunyai profitabilitas buruk maka kelangsungan hidup bank tidak akan bertahan lama, karna bank tersebut tidak mampu memenuhi biaya-biaya operasional. Selain itu minimnya tingkat profitabilitas, juga akan berdampak sulitnya bank mengembangkan usahanya.

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan asset yang menghasilkan keuntungan. ROA adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan. Semakin besar ROA berarti semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai semakin baik posisi bank dari segi penggunaan aset.

Dapat diketahui bahwa pembiayaan murabahah dan pembiayaan musyarakah memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pembiayaan yang disalurkan oleh bank maka akan semakin besar kesempatan bank untuk meningkatkan *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti bermaksud

untuk melakukan penelitian terbaru dengan menggunakan variabel dan indikator yang telah ada sebelumnya

Hendra Gunawan (2013), melakukan penelitian yang berjudul Analisis pengaruh jumlah pembiayaan *murabahah*, *mudharabah* dan NPF terhadap profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan *mudharabah* berpengaruh positif terhadap profitabilitas dengan nilai 0.001. *Mudharabah* berpengaruh negative terhadap profitabilitas dengan nilai 0.000, sedangkan *Non Performing Financing* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dengan nilai 0.642. Fahdiansyah Oktaviyantoro (2013), melakukan penelitian yang berjudul Analisis pengaruh penyaluran pembiayaan *musyarakah*, pembiayaan *mudharabah*, dan inflasi terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Penelitian ini menunjukkan bahwa semua variable pembiayaan *musyarakah*, pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *murabahah* dan inflasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah yang diproaksikan dengan *return on equity* (ROE). Mahdiayah (2015), melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh pembiayaan *murabahah*, kualitas asset produktif, dan rasio likuiditas terhadap profitabilitas pada bank umum syariah. Hasil penelitian menunjukkan pembiayaan *murabahah* dan *financing to deposit ratio* dengan nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel, oleh karena itu pembiayaan *murabahah* dan FDR mempunyai hubungan jangka panjang terhadap ROA.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Total Pembiayaan Murabahah**

dan Musyarakah Terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Syariah Mandiri Cabang Aksara Medan”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah

- 1. Apakah Pembiayaan Murabahah berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Bank Syariah mandiri ?**
- 2. Apakah Pembiayaan Musyarakah berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Bank Syariah Mandiri ?**
- 3. Apakah Total Pembiayaan Murabahah dan Musyarakah berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Bank Syariah Mandiri ?**

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

- 1. Untuk menguji secara empiris apakah Pembiayaan Murabahah berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Bank Syariah Mandiri ?**
- 2. Untuk menguji secara empiris apakah Pembiayaan Musyarakah berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Bank Syariah Mandiri ?**

3. Untuk menguji secara empiris apakah Pembiayaan Murabahah dan Musyarakah berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri ?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dilakukan yaitu:

1. **Bagi peneliti**, penelitian ini mengembangkan suatu pemikiran yang kritis, menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih luas serta mempertinggi kemampuan penelitian dalam menilai dan menganalisis Pengaruh Total Pembiayaan Murabahah dan Musyarakah Terhadap Return On Asset (ROA)
2. **Bagi perusahaan**, penelitian ini sebagai acuan dan referensi dalam pengambilan keputusan pada Bank Syariah Mandiri.
3. **Bagi peneliti selanjutnya**, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan dan referensi terutama yang berkaitan dengan penelitian yang sejenisnya.

BAB II

LANDASARAN TEORI

A. Teori-Teori

1. Pengertian Pembiayaan Syariah

a. Pembiayaan Syariah

Pembiayaan syariah adalah penamaan dana bank syariah dalam rupiah atau valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, Qard, surat berharga syariah, penempatan, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontijensi pada rekening administratif serta sertifikat wadiah Bank Indonesia.

b. Tujuan Pembiayaan Syariah

Tujuan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah untuk meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan ekonomi sesuai dengan nilai-nilai islam. pembiayaan tersebut dapat dinikmati oleh sebanyak-banyaknya pengusaha yang bergerak dibidang industri, pertanian dan perdagangan untuk menunjang kesempatan kerja dan menunjang produksi dan distribusi barang-barang dan jasa-jasa dalam rangka memenuhi kebutuhan dalam negri maupun ekplor

c. Fungsi Pembiayaan Syariah

Keberadaan bank syariah yang menjalankan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah bukan hanya untuk mencari keuntungan dan meramaikan

bisnis perbankan di Indonesia, tapi juga untuk menciptakan lingkungan bisnis yang aman, diantaranya :

1. Memberikan pembiayaan dengan prinsip syariah yang menerapkan system bagi hasil yang tidak memberatkan *debutir*
2. Membuka kaum dhuafa yang tidak tersentuh oleh bank konvensional karena tidak mampu memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh bank konvensional
3. Membantu masyarakat ekonomi lemah yang selalu dipermainkan oleh *rentenir* dengan membantu melalui pendanaan untuk usaha yang dilakukan.

2. Pengertian Murabahah

a. Definisi Murabahah

Murabahah adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang di sepakati oleh penjual dan pembeli. Akad ini merupakan salah satu bentuk *natural certainty contracts*, karena dalam murabahah ditentukan berapa *required rate of* 16 profit-nya (keuntungan yang ingin diperoleh). Sedangkan dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional (Himpunan Fatwa, Edisi kedua, hal 311) yang dimaksud dengan Murabahah adalah menjual suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai laba.

Murabahah dalam perbankan syariah adalah transaksi jual beli barang antara bank dengan nasabah, baik nasabah yang bertindak sebagai

penjual atau nasabah yang bertindak sebagai pembeli. Secara teknis, yang dimaksud dengan margin keuntungan adalah persentase tertentu yang ditetapkan per tahun perhitungan margin keuntungan secara harian, maka jumlah hari dalam setahun ditetapkan 360 hari, perhitungan margin keuntungan secara bulanan, maka setahun ditetapkan 12 bulan.

Pada umumnya nasabah pembiayaan melakukan pembayaran secara angsuran. Tagihan yang timbul dari transaksi jual beli atau sewa berdasarkan akad murabahah, salam, atau istishna dan ijarah disebut sebagai piutang. M.Umer Chapra mengemukakan bahwa Murabahah merupakan transaksi yang sah menurut ketentuan syariat apabila resiko transaksi tersebut menjadi tanggung jawab pemodal sampai penguasaan atas barang yang telah dialihkan kepada nasabah.

b. Rukun dan Syarat Murabahah

Ada beberapa rukun dalam murabahah, terdiri dari :

1. Ba'I : Penjual (pihak yang memiliki barang)
2. Musytari : Pembeli (pihak yang akan membeli barang)
3. Mabi' : Barang yang akan diperjual belikan
4. Tsaman : Harga
5. Ijab Qobul : Pernyataan timbang terima

Adapun syarat-syarat Murabahah adalah:

1. Penjual memberitahu biaya barang kepada nasabah.
2. Kontrak pertama harus sah sesuai dengan rukun yang ditetapkan
3. Kontrak harus bebas dari riba.

4. Penjual harus menjelaskan kepada pembeli bila terjadi cacat atas barang sesudah pembelian
5. Penjual harus menyampaikan semua hal yang berkaitan dengan pembelian, misalnya jika pembelian dilakukan secara utang.

c. Murabahah dalam Perbankan Syariah

Sesuai dengan sifat bisnis (tijarah), transaksi murabahah memiliki beberapa manfaat, demikian juga resiko yang harus diantisipasi. Murabahah memberi banyak manfaat kepada bank syariah. Salah satunya adalah adanya keuntungan yang muncul dari selisih harga beli dari penjual dengan harga jual terhadap nasabah. Selain itu sistem murabahah juga sangat sederhana. Hal tersebut memudahkan penanganan admistrasinya di bank syariah. Diantara kemungkinan resiko yang harus diantisipasi antara lain sebagai berikut :

1. Default atau kelalaian, nasabah sengaja tidak membayar angsuran.
2. Fluktuasi harga komparatif. Ini terjadi bila harga suatu barang di pasar naik setelah bank membelikannya untuk nasabah. Sehingga bank tidak bisa mengubah harga jual beli tersebut.
3. Penolakan nasabah, barang yang dikirim bisa saja ditolak oleh nasabah karena berbagai sebab. Bisa jadi karena rusak dalam perjalanan sehingga nasabah tidak mau menerimanya. Karena itu sebaiknya dilindungi dengan asuransi.
4. Dijual, karena murabahah bersifat jual beli dengan utang maka ketika kontrak ditanda tangani, barang itu menjadi milik nasabah. Nasabah

bebas melakukan apapun terhadap asset miliknya tersebut termasuk untuk menjualnya. Jika terjadi demikian, risiko untuk default akan akan besar.

3. Pembiayaan Musyarakah

a. Defenisi Musyarakah

Musyarakah adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

b. Rukun dan Syarat Musyarakah

1. Pernyataan ijab dan qabul harus dinyatakan oleh para pihak untuk menunjukkan kehendak mereka dalam mengadakan kontrak (akad), dengan memperhatikan hal-hal berikut
 - a. Penawaran dan penerimaan harus secara eksplisit menunjukkan tujuan kontrak (akad).
 - b. Penerimaan dari penawaran dilakukan pada saat kontrak
 - c. Akad dituangkan secara tertulis, melalui korespondensi, atau dengan menggunakan cara-cara komunikasi modern
2. Pihak-pihak yang berkontrak harus cakap hukum, dan memperhatikan hal-hal berikut:
 - a. Kompeten dalam memberikan atau diberikan kekuasaan perwakilan.

- b. Setiap mitra harus menyediakan dana dan pekerjaan, dan setiap mitra melaksanakan kerja sebagai wakil.
 - c. Setiap mitra memiliki hak untuk mengatur aset musyarakah dalam proses bisnis normal.
 - d. Setiap mitra memberi wewenang kepada mitra yang lain untuk mengelola aset dan masing-masing dianggap telah diberi wewenang untuk melakukan aktifitas musyarakah dengan memperhatikan kepentingan mitranya, tanpa melakukan kelalaian dan kesalahan yang disengaja.
 - e. Seorang mitra tidak diizinkan untuk mencairkan atau menginvestasikan dana untuk kepentingannya sendiri.
3. Obyek akad (modal, kerja, keuntungan dan kerugian)
- a. Modal yang diberikan harus uang tunai, emas, perak atau yang nilainya sama. Modal dapat terdiri dari aset perdagangan, seperti barang-barang, properti, dan sebagainya. Jika modal berbentuk aset, harus terlebih dahulu dinilai dengan tunai dan disepakati oleh para mitra.
 - b. Partisipasi para mitra dalam pekerjaan merupakan dasar pelaksanaan musyarakah; akan tetapi, kesamaan porsi kerja bukanlah merupakan syarat. Seorang mitra boleh melaksanakan kerja lebih banyak dari yang lainnya, dan dalam hal ini ia boleh menuntut bagian keuntungan tambahan bagi dirinya.
 - c. Setiap mitra melaksanakan kerja dalam musyarakah atas nama pribadi dan wakil dari mitranya. Kedudukan masing-masing dalam organisasi kerja harus dijelaskan dalam kontrak.

- d. Keuntungan harus dikuantifikasi dengan jelas untuk menghindarkan perbedaan dan sengketa pada waktu alokasi keuntungan atau penghentian musyarakah.
 - Setiap keuntungan mitra harus dibagikan secara proporsional atas dasar seluruh keuntungan dan tidak ada jumlah yang ditentukan di awal yang ditetapkan bagi seorang mitra.
 - Seorang mitra boleh mengusulkan bahwa jika keuntungan melebihi jumlah tertentu, kelebihan atau prosentase itu diberikan kepadanya.
 - Sistem pembagian keuntungan harus tertuang dengan jelas dalam akad.
 - e. Kerugian harus dibagi di antara para mitra secara proporsional menurut saham masing-masing dalam modal.
4. Biaya Operasional dan Persengketaan
1. Biaya operasional dibebankan pada modal bersama.
 2. Jika salah satu pihak tidak menunaikan kewajibannya atau jika terjadi perselisihan di antara para pihak, maka penyelesaiannya dilakukan melalui Badan Arbitrasi Syari'ah setelah tidak tercapai kesepakatan melalui musyawarah.

c. Jenis Musyarakah

1. Musyarakah permanen adalah musyarakah dengan ketentuan bagian dana setiap mitra ditentukan sesuai akad dan jumlahnya tetap hingga akhir masa akad. Maksud dari musyarakah permanen adalah syirkah uqud yang terbagi menjadi empat jenis, yaitu:
 - a. *Inan*, yaitu Usaha bersama (kongsi) dimana modal dan keahlian yang diberikan tidak sama

- b. *Mufawadhah*, yaitu Usaha bersama dimana modal dan keahlian yang diberikan sama jumlah dan kualitasnya
 - c. *Abdan*, yaitu Usaha bersama dimana modal yang diberikan adalah keahlian/ tenaga
 - d. *Wujuh*, yaitu Usaha bersama dimana modal yang diberikan adalah nama baik
2. Musyarakah menurun (*musyarakah mutanaqisha*) adalah musyarakah dengan ketentuan bagian dana entitas akan dialihkan secara bertahap kepada mitra sehingga bagian dana entitas akan menurun dan pada akhir masa akad mitra akan menjadi pemilik penuh usaha tersebut

4. Pengertian dan Jenis Rasio Keuangan

a. Rasio Keuangan

Menurut Harahap, S.S. (2006:297), “rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti),” sedangkan menurut Sutrisno (2008:210) adalah “suatu cara untuk melakukan perbandingan data keuangan perusahaan agar menjadi lebih berarti, dengan mempergunakan perhitungan-perhitungan rasio kuantitatif yang disajikan dalam neraca maupun laba rugi”. Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah indeks yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan dengan mempergunakan perhitungan-perhitungan rasio kuantitatif yang disajikan dalam neraca maupun laba rugi.

b. Jenis Rasio Keuangan

Menurut Khasmir (2009:127), jenis rasio keuangan terdiri sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek
2. Rasio *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang
3. Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari
4. Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.

5. *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) adalah perbandingan antara keuntungan dengan nilai total asetnya.

Return On Asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Semakin besar ROA, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik.

ROA merupakan rasio yang juga digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba bank syariah (Muhammad, 2005:265).

Berikut Rumus Return On Asset :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Klasifikasi tingkat ROA menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 14/18/PBI/2012 adalah sebagai berikut:

Tabel II.1
Kalfikasi Tingkat ROA Menurut BI

Tingkat ROA	Predikat
Diatas 1,22%	Sehat
0,99%-1,22%	Cukup Sehat
0,77%-0,99%	Kurang Sehat
Dibawah 0,77%	Tidak Sehat

Sumber: www.bi.go.id

Berdasarkan tabel klasifikasi tingkat ROA, semakin besar *Return On Asset* (ROA) suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dari segi penggunaan aset, peningkatan ROA juga menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik.

6. Pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap *Return On Asset*

Bank syariah umumnya mengadopsi pembiayaan murabahah untuk memberikan pembiayaan jangka pendek kepada para nasabah guna pembelian barang meskipun mungkin si nasabah tidak memiliki uang untuk membayar. Murabahah, sebagaimana yang digunakan dalam perbankan syariah, prinsipnya didasarkan pada dua elemen pokok : harga beli serta biaya yang terkait, dan kesepakatan atas markup (laba). Bank syariah pada umumnya telah menggunakan murabahah sebagai metode pembiayaan yang utama, meliputi kira-kira tujuh puluh lima persen dari total kekayaan mereka. Angka persentase yang cukup tinggi ini membuktikan bahwa sebagian besar

keuntungan/laba bank syariah yang dihasilkan dari pembiayaan adalah *murabahah*.

7. Pengaruh Pembiayaan Musyarakah terhadap *Return On Asset*

Pengaruh yang signifikan positif ini dikarenakan perusahaan Bank Syariah mampu mengatasi berbagai risiko dari pembiayaan *musyarakah*. Selain itu *musyarakah* merupakan pencampuran modal antara bank dengan nasabah sehingga keadaan ini memaksa bank dan nasabah untuk saling mengawasi dan transparan dalam hal pengelolaan usaha. Jika diidentifikasi *musyarakah* memang risiko kredit terus meningkat namun hasil pengujian positif. Hal ini karena dalam penilaian nominal, setiap tahunnya pembiayaan *musyarakah* meningkat. Namun jika diukur dengan tingkat pertumbuhan pembiayaan, pertumbuhannya relatif fluktuatif sejalan dengan keuntungan dari perbankan.

B. Review Penelitian Terdahulu

Tabel II.2
Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul penelitian	Variable penelitian	Hasil Penelitian
1	Hendra Gunawan (2013)	Analisis pengaruh jumlah pembiayaan murabahah, mudharabah dan NPF terhadap profitabilitas	Murabahah, Mudharabah, NPF. Return On Asset (ROA)	Mudarabah berpengaruh positif terhadap profitabilitas dengan nilai 0.001. mudharabah berpengaruh negative terhadap profitabilitas dengan nilai 0.000. sedangkan Non Performing Financing tidak berpengaruh terhadap profitabilitas

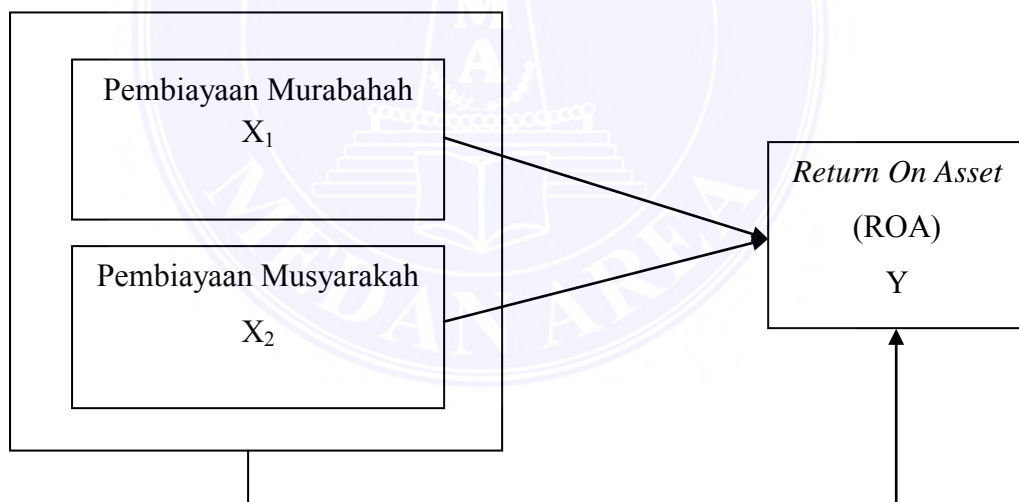
				dengan nilai 0.642
2	Fahdiansyah Oktaviyantoro (2013)	Analisis pengaruh penyaluran pembiayaan Musyarakah, pembiayaan Mudharabah, dan inflasi terhadap Profitabilitas perbankan syariah di Indonesia	Variabel x (Musyarakah, Mudharabah, Murabahah, dan Inflasi. Return on asset (ROA))	Penelitian ini menunjukkan bahwa semua variable pembiayaan musyarakah, pembiayaan mudharabah, pembiayaan murabahah dan inflasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah yang diproaksikan dengan return on equity (ROE)
3	Mahdiayah (2015)	Pengaruh pembiayaan murabahah, kualitas asset produktif, dan rasio likuiditas terhadap profitabilitas pada bank umum syariah	Murabahah, kualitas asset, rasio likuiditas dan profitabilitas (ROA)	Pembiayaan murabahah dan financing to deposit ratio dengan nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel, oleh karena itu pembiayaan murabahah dan FDR mempunyai hubungan jangka panjang terhadap ROA.

C. Kerangka Konseptual

Kehadiran perbankan syariah yang berumur lebih dari 2 dekade telah memberikan inovasi tersendiri pada industri perbankan di Indonesia. Adanya perbankan syariah sebagai lembaga intermediasi diharapkan dapat menunjukkan eksistensinya secara baik dibandingkan dengan perbankan sistem lain (berbasis bunga) yang telah lahir sebelumnya. Salah satu menilai citra baik dan buruknya suatu perbankan dapat dilihat dari gambaran kinerja keuangannya

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Penilaian aspek profitabilitas guna mengetahui kemampuan menciptakan profit, yang sudah barang tentu penting bagi para pemilik. Dengan kinerja bank yang baik pada akhirnya akan berdampak baik pada pihak intern maupun bagi pihak ekstern bank.

Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan di atas maka dapat dibuat kerangka pemikiran teoritis serta skema alur penelitian yang ditunjukkan pada gambar sebagai berikut:



Gambar II.1
Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis memungkinkan kita menghubungkan teori dengan pengamatan atau pengamatan dengan teori. Hipotesis mengemukakan pernyataan tentang harapan peneliti mengenai hubungan-hubungan antara variabel-variabel di dalam persoalan. Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- H₁ : Pembiayaan Murabahah berpengaruh secara parsial terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Syariah mandiri.
- H₂ : Pembiayaan Musyarakah berpengaruh secara parsial terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Syariah mandiri.
- H₃ : Pembiayaan Murabahah dan Musyarakah berpengaruh secara simultan terhadap return on asset (ROA) pada Bank Syariah Mandiri.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian asosiatif kausal. Menurut Sugiyono (2007:30) “Desain kausal adalah penelitian yang bertujuan menganalisis hubungan sebab akibat antara variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi)”.

2. Lokasi Penelitian

Untuk mendapatkan data yang relevan dalam penelitian ini, penulis mengadakan penelitian di Kantor Bank Syariah Mandiri Jl.Letda Sudjono No.110 Medan Aksara

3. Waktu Penelitian

Adapun penelitian yang direncanakan adalah sebagai berikut :

Tabel III.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	2017											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun						
1	Pengajuan Judul	■											
2	Pembuatan Proposal	■	■										
3	Bimbingan Proposal		■	■	■								
4	Seminar Proposal				■								
5	Pengumpulan Data					■	■						
6	Pengolahan Data						■	■	■	■	■	■	
7	Bimbingan Skripsi							■	■	■	■	■	■
8	Seminar hasil												■
9	Sidang Meja Hijau												■

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013:148), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan pendapat tersebut maka menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Bank Syariah Mandiri selama periode 2012-2015

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2012:81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut”. Berdasarkan pendapat tersebut, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi komprehensif 2012-2015

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah profitabilitas dari salah satu bank syariah yang terpilih sebagai sampel penelitian. Profitabilitas menyatakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Yang menjadi indikator dalam mengukur profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini adalah salah satu rasio profitabilitas yaitu *Return On Aset* (ROA). Cara menghitung *Return On Aset* (ROA) adalah;

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

2. Variabel Independen

Variable independen yaitu variable yang dapat mempengaruhi variable lain. Yang termasuk variable independen adalah :

a. Pembiayaan Murabahah (XI)

Murabahah dalam perbankan syariah adalah transaksi jual beli barang antara bank dengan nasabah, baik nasabah yang bertindak sebagai penjual atau nasabah yang bertindak sebagai pembeli. Secara teknis, yang dimaksud dengan margin keuntungan adalah persentase tertentu yang ditetapkan per tahun perhitungan margin keuntungan secara harian, maka jumlah hari dalam setahun ditetapkan 360 hari, perhitungan margin keuntungan secara bulanan, maka setahun ditetapkan 12 bulan.

b. Pembiayaan Musyarakah (X2)

Pembiayaan musyarakah adalah suatu produk dengan kerjasama antara kedua pihak atau lebih untuk usaha atau mendukung investasi

tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan. Pembiayaan musyarakah diukur dengan menggunakan indikator jumlah pembiayaan musyarakah dari laporan keuangan bank syariah

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berbentuk angka atau bilangan. Menurut Kasiram (2008: 149), Pengertian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Data diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan sudah diolah oleh pihak lain priode tertentu.

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yaitu laporan keuangan tahunan Bank Syariah Mandiri. Laporan keuangan yang menjadi sumber adalah laporan keuangan perusahaan dari tahun 2012-2015. Data penelitian ini diperoleh dari Bank Mandiri Syariah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mencatat data yang dimiliki oleh perusahaan sesuai dengan keperluan pembahasan dalam penelitian ini didapat dari Bank Syariah Mandiri

F. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk menguji apakah variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen, baik secara simultan maupun parsial. Analisis regresi berganda adalah analisis yang digunakan untuk menyajikan data dalam bentuk angka dimana variabel independen yang digunakan terdapat dua variabel.

Berikut model regresi berganda dalam penelitian sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Return On Asset (ROA)

a : Konstanta

$b_1 b_2$: Koefisien regresi

X_1 : Pembiayaan Murabahah

X_2 : Pembiayaan Musyarakah

e : *Error* (Tingkat Kesalahan)

Hasil dari output SPSS versi 17.0 uji regresi linear sederhana maupun uji regresi berganda terdiri dari beberapa hasil yang digunakan sebagai pengujian hipotesis

2. Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik menggunakan analisis statistic dengan program SPSS versi 17,0. Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data yang digunakan dalam penelitian sudah normal, serta bebas dari gejala multikolinieritas, heteroskedastisitas serta autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Menurut Erlina (2008:102) tujuan uji normalitas data adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dengan melakukan uji Kolmogorav-Smirnov terhadap model yang diuji, cara ini dapat mendeteksi apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikan atau profitabilitas $>0,05$ maka residual memiliki distribusi normal dan apabila nilai signifikansi atau probabilitas $< 0,05$, maka residual itu tidak memiliki distribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi mempunyai korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik

seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinieritas adalah situasi adanya korelasi variabel-variabel independen antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini disebut variabel-variabel bebas ini tidak ortogonal. Variabel-variabel bebas yang bersifat ortogonal adalah variabel bebas yang memiliki nilai korelasi diantara sesamanya sama dengan nol. Jika terjadi korelasi sempurna diantara sesama variabel bebas, maka konsekuensinya adalah :

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi takterhingga.

Menurut Ghozali, untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut :

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independennya banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel Independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinieritas. Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
3. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/ Tolerance$). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* ,0,10 atau sama dengan nilai $VIF>10$.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Konsekuensinya adanya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah penaksir yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun besar. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat pada grafik *scatter plot*.

Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tak ada pola yang jelas maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas juga dapat diketahui dengan melakukan uji glejser. Jika variabel bebas signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang tahun yang berkaitan satu dengan yang lainnya. Hal ini sering ditemukan pada time series. Pada data cross section masalah ini relatif tidak terjadi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk

mendeteksi masalah autokorelasi diantaranya dengan uji Durbin Watson. Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah :

1. Jika d_w lebih kecil dari d_l atau lebih besar dari $(4-d_l)$, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika d_w terletak antara d_u dan $(4-d_u)$, maka hipotesis nol akan diterima, yang artinya tidak ada autokorelasi.
3. Jika d_w terletak antara d_l dan d_u atau diantara $(4-d_u)$ dan $(4-d_l)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3. Uji Hipotesis

Hasil uji regresi linier sederhana maupun uji regresi berganda terdiri dari beberapa hasil yang digunakan sebagai pengujian hipotesis antara lain sebagai berikut :

a. Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R^2)

1. Koefisien korelasi (R) menerangkan tingkat hubungan antara variabel-variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). nilai r dikatakan baik jika diatas 0,5 karena nilai r berkisar antara 0 dan 1.
2. Uji koefisien determinasi (R^2) menguji seberapa besar kemampuan model regresi variabel independen (*Earning Per Share, Return On Equity, dan Growth Potential*) dapat menjelaskan variabel dependen (harga saham). Menurut Priyatno (2013:100), pedoman dalam menginterpretasikan hasil koefisien determinasi yaitu:

Tabel III.2
Koefisien Determinasi

No	Nilai Koefisien	Determinasi
1	0,00 - 0,199	sangat rendah
2	0,20 - 0,399	Rendah
3	0,40 - 0,599	Sedang
4	0,60 - 0,799	Kuat
5	0,80 - 1,000	sangat kuat

Sumber : Priyatno, 2013

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

H_0 diterima dan H_1 ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak dan H_1 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$

c. Uji Simultan (Uji F)

Secara simultan, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji F. Menurut Ghozali, uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

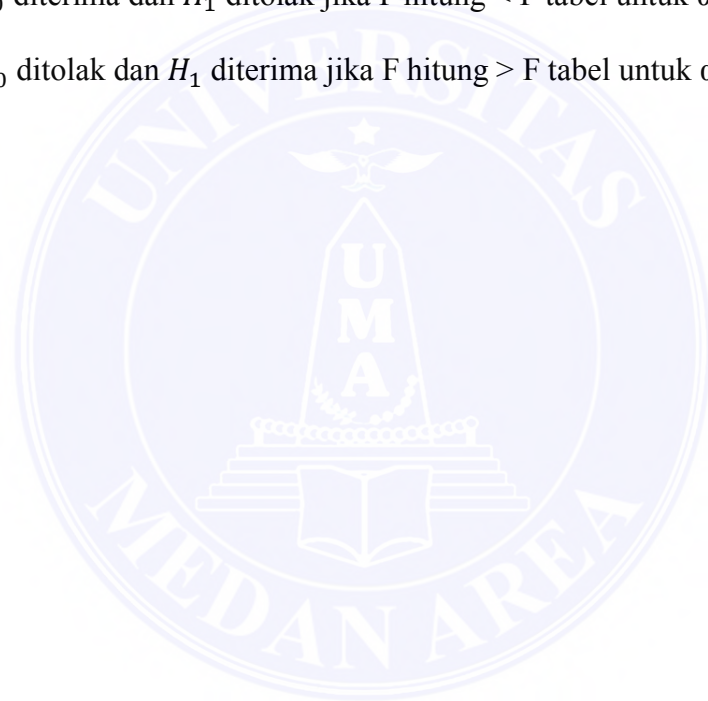
H_0 = variabel independen secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

H_1 = variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi F-hitung dengan F-tabel dengan ketentuan:

H_0 diterima dan H_1 ditolak jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$.

H_0 ditolak dan H_1 diterima jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$.



DAFTAR PUSTAKA

- Ascarya. (2011). **Akad dan Produk Bank Syariah**. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Bintang, Andika. (2013). **Analisi Pengaruh Non Performing Finance Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Mudharabah, dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas dengan Menggunakan Pendekatan Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah**. Univ Pembangunan Nasional. Jawa timur
- Harap, S.S. (2007). **Analisi Kritis Atas Laporan Keuangan**. Edisi Pertama. Cetakan Ketiga. Raja Grafindo Perasa. Jakarta
- Imam, Ghojali. (2011). **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS**. Universitas Ponegoro. Semarang
- Jayadi. Abdullah. (2011). **Beberapa Aspek Tentang Pebankan Syariah**. Mitra Pustaka. Yogyakarta
- Kasmir. (2009). **Analisi Laporan Keuangan**. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Mahdiyah. (2015). **Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Kualitas Produktif, dan rasio Likuiditas terhadap profitabilitas pada bank umum syariah**. Jakarta
- Rimadhani, Mustika. (2008). **Analisis Variabel-variabel yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Mandiri**. Univ Trisakti. Jakarta
- Siswanti. (2015). **Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah terhadap Rentabilitas pada Bank Umum Syariah**. Negri Gorontalo
- Sutrisno. (2008). **Menejemen Keuangan Teori, Konsep Aplikasi**. Yokyakarta
- Saed, Abdullah MUI, DSN, BI. **Himpunan Fatwa Dewan Syariah Nasional**. Edisi Kedua. Jakarta
- Sutrisno. (2008). **Menejemen Keuangan Teori, Konsep Aplikasi**. Yokyakarta

Sugiyono. (2013). **Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantatif, Kualitatif, dan R&D)**. Alfabeta. Bandung

Kasmir. (2009). **Analisi Laporan Keuangan**. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta



LAMPIRAN I

Tabel IV.1
Pembiayaan Murabahah pada Bank Syariah Mandiri KC Medan Aksara
(dalam miliar rupiah)
Tahun 2012-2015

Akad	Murabahah	Musyarakah	ROA
2012	297.032.014.855	203.803.014.000	0.020231
2013	121.571.475.843	140.428.887.882	0.013817
2014	503.43.501.874	399.222.075.861	0.00164
2015	614.220.084.245	785.188.290.833	0.005317

LAMPIRAN II

Tabel IV.2
Pembiayaan Murabahah pada Bank Syariah Mandiri
Cabang Aksara Medan

No	Tahun	Bulan	Murabahah
1	2012	Dec	297032014855
2		Nov	264358493220.95
3		Okt	27445758172.60
4		Sep	3711712057.63
5		Agst	1152199066.90
6		Juli	221949925.52
7		Jun	68113157.47
8		Mei	19923098.56
9		April	17775831.27
10		Mar	10105290.75
11		Feb	2338653.00
12		Jan	3783420.86
13	2013	Dec	121571475843
14		Nov	116708616809.28
15		Okt	3647144275.29
16		Sep	522757346.12
17		Agst	221746371.94
18		Juli	94242208.07
19		Jun	98011896.40
20		Mei	92055788.85
21		April	69153424.41
22		Mar	14129726.72
23		Feb	22795959.10
24		Jan	28287712.89

25	2014	Dec	50343501874
26		Nov	43798846630.38
27		Okt	5432063852.20
28		Sep	789939887.90
29		Agst	138740146.51
30		Juli	62529861.38
31		Jun	58263117.90
32		Mei	13254859.32
33		April	19945407.36
34		Mar	8077889.98
35		Feb	2184022.11
36		Jan	982809.95
37	2015	Dec	614220084245
38		Nov	565082477505.40
39		Okt	39310085391.68
40		Sep	5896512808.75
41		Agst	1768953842.63
42		Juli	626995862.00
43		Jun	276310590.22
44		Mei	276924613.75
45		April	49091181.53
46		Mar	111927893.89
47		Feb	147744819.93
48		Jan	74036570.88

Tabel IV.3
Pembiayaan Musyarakah pada Bank Syariah Mandiri
Cabang Aksara Medan

No	Tahun	Bulan	Musyarakah
1	2012	Dec	203803014000
2		Nov	171194531760
3		Okt	29673718838
4		Sep	2113029649
5		Agst	550561614
6		Juli	197955661
7		Jun	38072568
8		Mei	13706125
9		April	5145068
10		Mar	4724888
11		Feb	1850853
12		Jan	1068867
13	2013	Dec	140428887882
14		Nov	91278777123
15		Okt	38337086392

16		Sep	9515461443
17		Agst	817464642
18		Juli	321665849
19		Jun	117240000
20		Mei	32953946
21		April	5602171
22		Mar	1502700
23		Feb	283404
24		Jan	34008
25	2014	Dec	399222075861
26		Nov	379260972068
27		Okt	17964993414
28		Sep	1457160577
29		Agst	323369881
30		Juli	170308138
31		Jun	23541327
32		Mei	14342101
33		April	4211362
34		Mar	921328
35		Feb	383463
36		Jan	243386
37	2015	Dec	785188290833
38		Nov	698817578841.37
39		Okt	70823983833.14
40		Sep	13681120779.47
41		Agst	1772327010.07
42		Juli	72758687.78
43		Jun	16827778.56
44		Mei	2622670.85
45		April	589177.47
46		Mar	192821.72
47		Feb	57846.51
48		Jan	18510.88

Tabel IV.4
Return On Asset pada Bank Syariah Mandiri
Cabang Aksara Medan

No	Tahun	Bulan	ROA
1	2012	Dec	0.020231
2		Nov	0.017186
3		Okt	0.046153
4		Sep	0.302386
5		Agst	0.668938
6		Juli	0.802725

7		Jun	2.199202
8		Mei	4.249722
9		April	10.0448
10		Mar	13.84164
11		Feb	6.598342
12		Jan	19.52386
13	2013	Dec	0.013817
14		Nov	0.014283
15		Okt	0.009804
16		Sep	0.007613
17		Agst	0.01763
18		Juli	0.152215
19		Jun	0.290033
20		Mei	1.865068
21		April	1.471751
22		Mar	10.2532
23		Feb	45.11406
24		Jan	70.64736
25	2014	Dec	0.00164
26		Nov	0.00164
27		Okt	0.001622
28		Sep	0.001642
29		Agst	0.001449
30		Juli	0.001954
31		Jun	0.003134
32		Mei	0.010362
33		April	0.025226
34		Mar	0.053212
35		Feb	0.070053
36		Jan	0.077924
37	2015	Dec	0.005317
38		Nov	0.007643
39		Okt	0.001803
40		Sep	0.00034
41		Agst	0.000306
42		Juli	0.001013
43		Jun	0.0028
44		Mei	0.001029
45		April	0.000745
46		Mar	0.002609
47		Feb	0.011087
48		Jan	0.009882

LAMPIRAN III

Tabel IV.5
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	12.22972573
Most Extreme Differences	Absolute	.356
	Positive	.329
	Negative	-.356
Kolmogorov-Smirnov Z		2.469
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel IV.6
Hasil Uji Normalitas setelah Ln

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

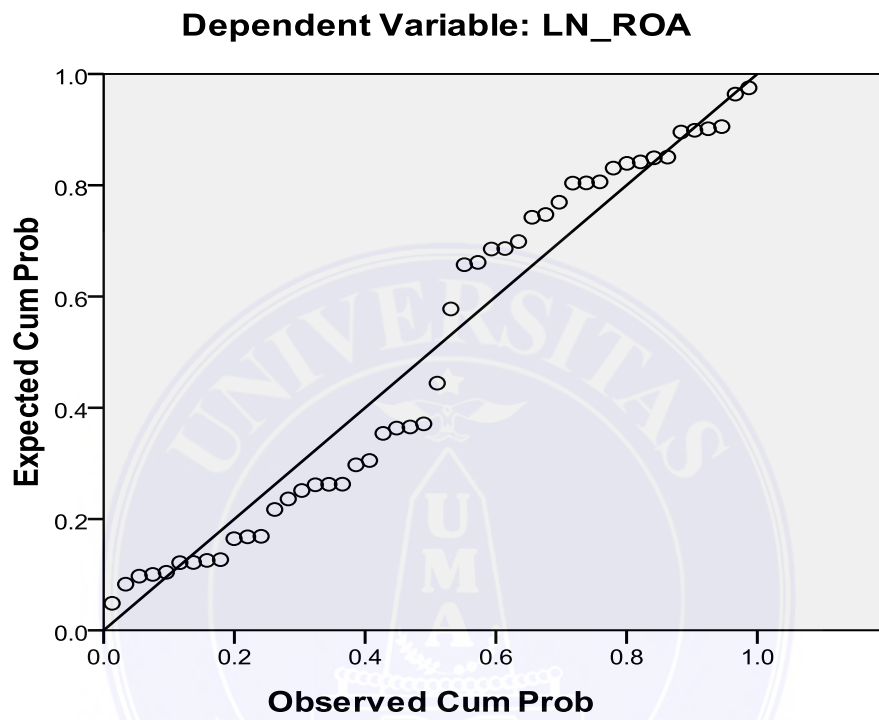
		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.01812233
Most Extreme Differences	Absolute	.132
	Positive	.132
	Negative	-.119
Kolmogorov-Smirnov Z		.912
Asymp. Sig. (2-tailed)		.377

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

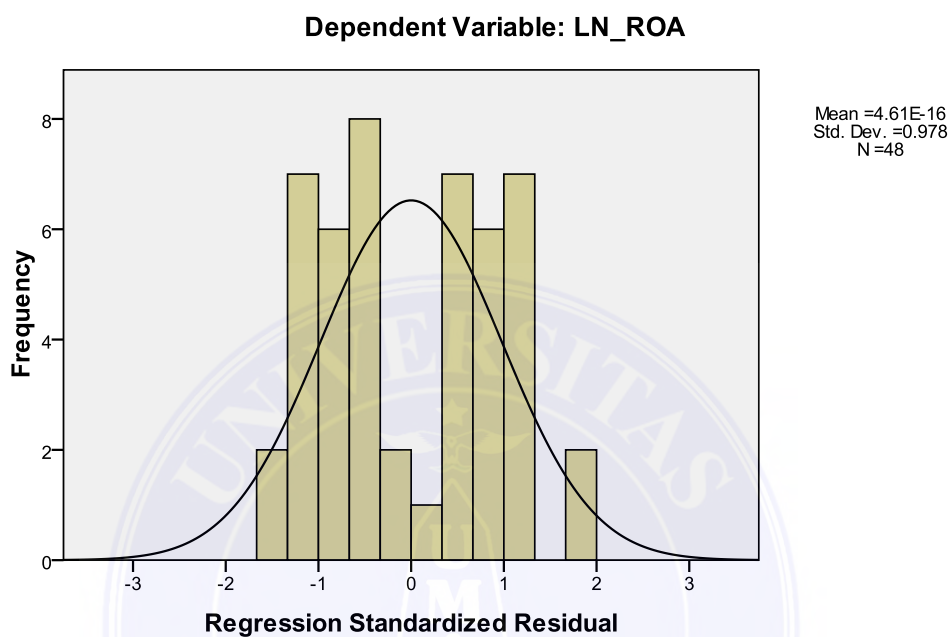
Sumber : Hasil Olahan SPSS 17.0

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar IV.1
Hasil Uji Metode Grafik P-Plotsetelah Ln

Histogram



Gambar IV.2
Histogram Normalitas Data setelah Ln

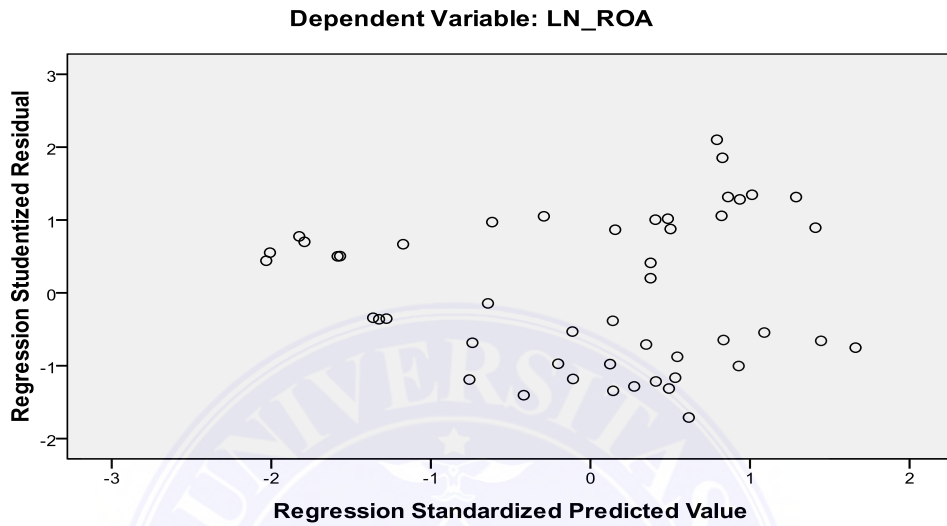
Tabel IV.7
Hasil uji multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	6.004	2.789		2.153	.037		
LN_Murabahah	-.443	.273	-.462	-1.625	.111	.211	4.748
LN_musyarakah	-.018	.192	-.026	-.093	.927	.211	4.748

a. Dependent Variable: LN_ROA

Scatterplot



Gambar IV.3
Uji Heteroskedastisitas

Tabel IV.8
Uji Autokorelasi

Model Summary^p

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.485 ^a	.235	.201	3.08446	.274

a. Predictors: (Constant), LN_masyarakat, LN_Murabahah

b. Dependent Variable: LN_ROA

Tabel IV.9
Hasil Uji Autokorelasi Setelah Menggunakan Prosedur Cochro-ne-Orcut
Model Summary^{d,c}

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.741 ^a	131.927	1	46	.000	1.721

a. Predictors: LAG_e

b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

c. Linear Regression through the Origin

Tabel IV.10
Hasil Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^p

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.485 ^a	.235	.201	3.08446

a. Predictors: (Constant), LN_musarakah, LN_Murabahah

b. Dependent Variable: LN_ROA

Tabel IV.11
Hasil Uji Parsial (uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	6.004	2.789		2.153	.037
LN_Murabahah	-.443	.273	-.462	-1.625	.111
LN_musarakah	-.018	.192	-.026	-.093	.927

a. Dependent Variable: LN_ROA

Tabel IV.12
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	131.811	2	65.905	6.927	.002 ^a
Residual	428.126	45	9.514		
Total	559.937	47			

a. Predictors: (Constant), LN_musarakah, LN_Murabahah

b. Dependent Variable: LN_ROA

Tabel IV.13
Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.004	2.789		2.153	.037
	LN_Murabahah	-.443	.273	-.462	-1.625	.111
	LN_musarakah	-.018	.192	-.026	-.093	.927

a. Dependent Variable: LN_ROA